

BAHAGIAKAH

HIDUPMU?



SUNGGUH?



Mungkin Anda tidak pernah memikirkannya. Pokoknya semua berjalan begitu rutin, bangun, sarapan, bekerja, pulang capai, baca koran, nonton TV tapi tertidur, besoknya bangun lagi , kerja lagi demikian seterusnya.

Atau Anda saat ini sedang sadarkan diri. Kok hidup ini cuma begini ya? Bosan aku. Kalau toh aku sehat dan bisa hidup 70 tahun, lalu mati; untuk apakah sih hidup yang singkat di dunia ini? Dan setelah itu?

Apa itu bahagia?

Kata orang: “Bahagia ya kalau kita bisa merasa puas,” lalu apakah itu berbahagia, kalau setelah merasa puas lalu mati? Oh tidak, “Bahagia bila kita panjang umur.” Lalu apakah itu berbahagia kalau kita panjang umur tetapi hidup kita selalu sial? Wah itu namanya Donald Bebek, ia panjang umur, tidak mati-mati, tetapi sepanjang umurnya selalu sial, kalau hidup demikian orang memilih bunuh diri.

Bahagia kalau merasa puas? Tetapi Anda tidak akan merasa puas, kalau tidak merasa cukup; dan Anda tidak akan pernah merasa cukup sebelum belajar menerima dengan syukur apa yang Tuhan berikan.

Lalu bagaimana agar bahagia?

“Bahagia tidak ditentukan dengan banyaknya dan lengkapnya barang yang kita miliki, tetapi ditentukan oleh sikap hati terhadap apa yang sudah kita miliki.” Buktinya tidak sedikit orang yang kaya dan serba ada, bunuh diri. Apa yang kurang dari mereka?

“Bahagia juga tidak ditentukan oleh mewahnya tempat di mana kita tinggal, tetapi ditentukan oleh cara bagaimana kita tinggal di dalamnya.” Buktinya tidak sedikit orang yang punya vila dengan kasur yang empuk tetapi pergi ke psikiater dan minum obat penenang karena tidak bisa tidur.

Sayangnya, tidak ada “machine box” yang begitu kita masukkan coin, tekan tombol langsung keluar: Bahagia, sukacita atau damai sejahtera.

Lebih runyam lagi, kita bisa punya banyak uang untuk membeli apa saja, tetapi tidak bisa membeli nafsu makan dan tidur yang nyenyak.

Mari kita simpulkan

Pertama, orang membutuhkan dan karenanya mencari “bahagia dan panjang umur di bumi”, tetapi betapa nikmatnya hidup di bumi ini, terasa terlalu singkat.

Maka yang kedua, orang membutuhkan hidup yang kekal, di dunia ini semuanya fana, dan hidup sementara di dunia ini sebenarnya hanya merupakan latihan dan persiapan untuk hidup yang sebenarnya di sorga (kecuali Anda memilih kelak ke neraka). Lalu bagaimana kita bisa masuk ke sorga yang baka, sempurna dan mulia; sedangkan kita orang berdosa?

Ketiga, untuk bahagia di bumi dibutuhkan sikap mental dan iman yang positif, padahal banyak masalah yang kita hadapi tiap hari; dari manakah kita mendapat kekuatan dan penghiburan?

Alkitab menjawab

*“Hormatilah ayahmu dan ibumu—ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu **berbahagia dan panjang umurmu di bumi.**”* (Efesus 6:2-3)

*“Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang **untuk mencapai hidup yang sebenarnya.**”* (I Timotius 6:18-19)

*“Karena **semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah,**”* (Roma 3:23)

*“Sebab **upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.**”* (Roma 6:23)

*“Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu **yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.**”* (I Yohanes 5:13)

*“Tetapi buah Roh ialah: **kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.**”* (Galatia 5:22-23)

Himbauan, bukan paksaan

Tidak ada motivasi lain kami menyediakan brosur ini secara gratis, kecuali karena kami mengasihi Anda, jadi jangan merasa terpaksa untuk mengambil dan membacanya.

Ayat-ayat di atas hanya sebagian kecil dari isi Alkitab, kami menghimbau Anda bisa memiliki dan membaca Alkitab sendiri; namun kalau Anda menghendaki bimbingan rohani lebih lanjut bisa menghubungi kami. Terima kasih atas perhatian Anda. Tuhan memberkati.

(ACh.)